

Pengembangan Potensi Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu

Tiurmaida Nadeak

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: tiurmaidanadeak170@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study explores Christian religious education learning that develops students' potential at SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu, Dairi Regency. Theories related to the contribution of Christian Religious Education teachers in developing students' character and potential are important references for analyzing the steps of activities carried out in learning. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method, which involves data collection through interviews, observations, and document studies. The results of the study indicate that Christian religious education does not only focus on cognitive aspects, but also on developing students' moral and spiritual values. Through learning that is integrated with Christian values, students are taught to apply Christian values in good character and independence. Thus, students are equipped with various skills from their potential so that they have an impact on their lives and the surrounding environment. The conclusion in this study emphasizes that teachers in teaching Christian education are useful in shaping character and developing students' potential, as well as providing recommendations for improving teaching methods to be more effective in achieving educational goals.*

Keywords: *Potential Development, Students, Christian Religious Education, Social Skills.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini mengeksplorasi pembelajaran pendidikan agama Kristen yang mengembangkan potensi siswa di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. Teori yang terkait dengan kontribusi dari guru PAK dalam pengembangan karakter dan potensi siswa menjadi acuan penting untuk menganalisis langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kristiani, peserta didik diajarkan untuk menerapkan nilai Kristiani dalam karakter yang baik dan kemandirian. Dengan demikian, peserta didik dibekali berbagai keterampilan dari potensi yang ia miliki sehingga berdampak untuk kehidupannya dan lingkungan sekitar. Kesimpulan dalam penelitian ini menggarisbawahi guru dalam pengajaran pendidikan Kristiani bermanfaat dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan metode pengajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi, Peserta Didik, Pendidikan Agama Kristen, Keterampilan Sosial.

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan disebut juga suatu sarana dalam membangun generasi yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Di Indonesia, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas dari sekadar pencapaian akademik, melainkan juga untuk membentuk karakter dan potensi spiritual setiap individu. Dalam konteks ini, pengembangan potensi spiritual dan moral peserta didik, yang dapat diperoleh melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mata pelajaran tersebut bukan hanya menyajikan ilmu dalam batasan kognitif semata, melainkan terkait dengan dukungan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang penting bagi kehidupan peserta didik.

SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu, sebagai lembaga pendidikan di Kabupaten Dairi, bertanggung jawab melaksanakan mandat untuk tujuan dan peran vital dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Kristen, yaitu memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Pembelajaran Agama Kristen diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai positif yang menjadi landasan hidup para siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya, pengembangan potensi peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah adanya keterbatasan dalam pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh para guru. Selain itu, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media atau pendekatan yang lebih kontekstual dengan kondisi kehidupan sosial peserta didik, menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terasa kurang menarik dan kurang dapat menyentuh aspek kehidupan spiritual peserta didik secara mendalam. Untuk itu, pengembangan potensi siswa penting untuk mendapat perhatian dari guru pendidikan agama Kristen. Menurut Asnawi potensi banyak faktor yang berpengaruh terhadap potensi peserta didik yaitu, dari keluarga, lingkungan, genetik dari orang tua (Asnawi, Rakhmat, dan Sidik 2023). Namun dalam penelitian ini akan membahas bagaimana guru PAK merupakan penggerak untuk mengembangkan potensi siswa dari kompetensi yang ia miliki sebagai pendidik Kristiani.

Meskipun mereka diajarkan tentang dasar-dasar ajaran agama, tidak sedikit yang merasa bahwa pelajaran agama tidak terlalu berkaitan dengan permasalahan yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi kendala besar dalam upaya pengembangan potensi peserta didik, karena pembelajaran agama yang tidak dipahami dengan baik akan sulit untuk diterapkan dalam perilaku nyata.

Dalam kondisi ini, penting untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu dan mencari solusi agar proses pembelajaran dapat lebih optimal dalam mengembangkan potensi spiritual dan karakter peserta didik. Pengembangan potensi spiritual dan moral menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen yang melibatkan seluruh elemen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik lainnya, hingga keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama

Kristen dapat membantu dalam pengembangan potensi peserta didik, serta menentukan tindakan nyata yang berguna dan tepat sasaran dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat upaya tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik secara akademik maupun spiritual.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik merujuk pada upaya untuk mengenali dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, baik dalam aspek intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual. Pembelajaran juga melibatkan pemberian bimbingan yang diatur sedemikian rupa dalam memenuhi kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, guna membantu mereka berkembang individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan disekitarnya (Amaliyah & Rahmat 2021:28).

Tujuan utama pengembangan potensi peserta didik adalah untuk memaksimalkan kemampuan yang ada dalam diri mereka, sehingga dapat mencapai potensi tertinggi baik dalam akademik maupun karakter. Pengembangan potensi membantu peserta didik untuk lebih percaya diri, mandiri, dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Aspek potensi yang perlu dikembangkan dalam pendidikan mencakup: spiritual, pembentukan karakter dan keimanan yang kuat; intelektual, kemampuan berpikir kritis dan kreatif; sosial, kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain; emosional, kemampuan mengelola emosi dengan bijaksana dan stabilitas mental (Amaliyah & Rahmat 2021:31).

B. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Kristen, baik dari segi nilai, moral, dan prinsip hidup yang terdapat dalam Alkitab. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan iman Kristen, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Kristen harus melibatkan

pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini bisa meliputi diskusi, penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman (Intarti 2016:17).

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain memberikan pengetahuan tentang ajaran Kristen, pendidikan ini juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab sosial, yang membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Dalam hal ini, pendidikan Agama Kristen memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual yang membimbing mereka dalam menjalani kehidupan remaja dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan (Halamury 2024:21).

C. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Sebagai pengajar, guru pendidikan Kristiani berperan membimbing spiritual dan karakter siswanya. Tanggung jawab tersebut mewajibkan para pendidik kristiani mampu membekali siswa dalam mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki kompetensi pedagogik (kemampuan mengajar), profesional (menguasai materi ajar), sosial (kemampuan berinteraksi dengan peserta didik), dan kepribadian (contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari). Selain itu, guru harus peka terhadap kebutuhan peserta didik dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru antara lain adalah pendekatan berbasis nilai, diskusi kelompok, studi kasus, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran (Asnawi et al. 2023:49).

Metode pengajaran mengutamakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat menanamkan sikap spiritual yang baik, seperti kepercayaan kepada Tuhan, kasih terhadap sesama, serta kemampuan untuk hidup dalam harmoni dengan lingkungan. Melalui contoh dan pengajaran, guru dapat membantu peserta didik membentuk sikap sosial yang positif dan saling mendukung (Mumpuni 2017:38).

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA biasanya berfokus pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang sudah diajarkan sejak dini. Pembelajaran ini mengedepankan pengembangan karakter dan aplikasi nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan remaja. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara

lain adalah kualitas pengajaran guru, minat dan motivasi peserta didik, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual peserta didik (Aprianti et al. 2024:193).

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu perlu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, namun tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik setempat. Sebagai pemimpin dalam pembelajaran, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam pembelajaran sehari-hari untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kemampuan peserta didik. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih giat, sementara minat yang kuat terhadap agama Kristen dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama tersebut. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan potensi peserta didik meliputi dukungan dari keluarga, teman sebaya, masyarakat, serta lingkungan sekolah. Lingkungan yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat membantu peserta didik dalam berkembang dengan baik (Panggabean 2019:122).

Selanjutnya, motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan daya juang dan kreativitas peserta didik dalam memahami ajaran agama Kristen. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri peserta didik maupun dari pengaruh eksternal seperti dorongan dari guru atau keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman-teman, keluarga, dan guru sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dukungan emosional membantu peserta didik mengelola perasaan mereka, terutama saat menghadapi tantangan dalam pembelajaran (Panggabean 2018:168).

D. Konteks Pembelajaran Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu

Di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu, Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Sebagai salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Dairi, sekolah ini memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi sosial, budaya, maupun agama. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam agar dapat memaksimalkan pengembangan potensi spiritual mereka. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu perlu menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-

hari peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang didasarkan pada analisis berbagai jurnal terkait dengan Pengembangan Potensi Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur, dengan mendiskusikan artikel-artikel dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan naratif untuk menggali informasi yang tersedia. Penulis menggunakan berbagai literatur buku dan jurnal yang terkait dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan, khususnya dalam upaya pengembangan potensi peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan potensi peserta didik di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu. Sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mengembangkan karakter, Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam membentuk pribadi peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu. Selain itu, observasi langsung selama proses pembelajaran juga dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai implementasi strategi pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran agama Kristen. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan potensi peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama Kristen, tetapi juga memberikan bimbingan karakter yang mendalam kepada peserta didik. Guru di sekolah ini menggunakan pendekatan yang melibatkan diskusi dan refleksi terhadap nilai-nilai dalam Alkitab yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ini hasil penelitian yang telah diobservasi di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu:

- a. Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam konteks pendidikan agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu lebih dari sekadar mengajarkan ajaran agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi spiritual dan moral peserta didik dengan cara mengajarkan nilai-nilai Alkitab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengamalkan ajaran Kristen dalam hubungan mereka dengan sesama, lingkungan, dan Tuhan (Halamury 2024).
- b. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap pengembangan potensi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi peserta didik. Pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif dari peserta didik memungkinkan mereka untuk tidak hanya mendengar teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Diskusi kelompok, misalnya, memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengalaman dan pandangan, yang memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran agama Kristen (Farida 2023:76).
- c. Pengembangan Potensi Peserta Didik Lingkungan sekolah dan keluarga memegang peran penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik. Dalam penelitian ini, dukungan dari orang tua terlihat jelas, terutama dalam membentuk sikap moral dan spiritual anak-anak mereka. Selain itu, lingkungan sosial di sekolah yang didukung oleh teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang sama juga memberikan dorongan positif bagi peserta didik untuk tumbuh secara maksimal (Masni 2017:60).
- d. Tantangan Pengembangan Potensi Peserta Didik. Meskipun upaya pengembangan potensi peserta didik telah berjalan dengan baik, beberapa tantangan tetap ada. Perbedaan latar belakang peserta didik dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran agama Kristen. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan memastikan bahwa semua peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, keterbatasan waktu yang ada juga menjadi kendala dalam mengembangkan potensi secara menyeluruh, sehingga guru perlu lebih bijak dalam merencanakan waktu pembelajaran (Yonsen Fitrianto 2023).

A. Teori Belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik

Teori belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivisme, menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Halamury 2024:32). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Kristen tidak hanya dari pengajaran guru, tetapi juga melalui diskusi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari (Taliak 2021:15). Selain itu, teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner juga mendukung pengembangan potensi peserta didik, terutama melalui pemberian reinforcement atau penguatan positif terhadap perilaku baik yang dilakukan oleh peserta didik. Penguatan ini dapat berupa pujian atau penghargaan atas sikap dan perilaku yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang. Selanjutnya, teori humanistik juga sangat mendukung pengembangan potensi peserta didik. Teori ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti rasa aman, rasa dihargai, dan aktualisasi diri, dalam proses pembelajaran (Telaumbanua 2025:75).

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, peserta didik yang merasa dihargai dan didukung dalam pembelajaran akan lebih mudah mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek spiritual maupun karakter. Teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura juga sangat relevan, di mana peserta didik belajar melalui pengamatan dan imitasi terhadap perilaku orang lain, termasuk guru dan teman sebaya. Dalam hal ini, guru yang menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran agama Kristen akan memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Secara keseluruhan, berbagai teori belajar ini saling melengkapi dan memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan potensi peserta didik, terutama dalam membentuk karakter dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Kristen (Situmorang, Lahagu, dan Purba 2019:106).

Prinsip-prinsip Pengembangan Potensi Individu dalam Pendidikan. Prinsip pertama dalam pengembangan potensi individu dalam pendidikan menjadikan peserta didik sebagai yang utama (*student center*). Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan mampu mengkritisi

hal yang dipelajari dengan kreativitas, serta pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka (Ermindyawati 2019:43).

Prinsip kedua adalah penggunaan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, bakat, dan tantangan yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang satu tidak selalu cocok untuk semua. Dalam mengenali perbedaan ini dan memberikan pendekatan yang tepat untuk mendukung perkembangan masing-masing peserta didik. Misalnya, bagi peserta didik yang lebih visual, pendidik bisa menggunakan alat bantu visual, sedangkan bagi mereka yang lebih auditori, bisa menggunakan metode berbicara atau diskusi (Ermindyawati 2019:47).

Prinsip ketiga adalah tersedianya peluang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Pendidikan harus mampu membuka ruang bagi setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya, baik secara akademis, emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan atau bidang kompetensi bakat dan minat yang dimiliki sehingga akan lebih termotivasi untuk berkembang dan mencapai potensi terbaiknya. Ini juga mencakup penyediaan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan kemampuan di luar kurikulum formal (Ermindyawati 2019:48).

B. Model-model Pembelajaran yang Mendukung Pengembangan Potensi Peserta Didik

Model-model pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif. Model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) sangat tepat karena menekankan pada pemberian masalah nyata kepada peserta didik untuk dipecahkan secara kolaboratif. Model ini tidak hanya mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, memotivasi peserta didik untuk menganalisis dengan kritis namun juga kreatif. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga sangat mendukung dalam pembentukan karakter (Maaß dan Doorman 2013)

Model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga menjadi pilihan yang efektif, di mana peserta didik terlibat dalam proyek jangka panjang yang menuntut mereka untuk mengumpulkan informasi, bekerja sama, dan menghasilkan produk atau solusi nyata. Selain itu, model pembelajaran berbasis teknologi juga semakin populer, di mana teknologi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, memberikan akses lebih luas ke sumber daya digital, dan memfasilitasi pembelajaran

jarak jauh (Panggabea et al. 2024). Setiap model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun karakter, sehingga mereka dipersiapkan menjadi individu yang memahami lingkungannya dengan segala tantangan didalamnya (Asnawi et al. 2023).

C. Penyampaian Materi yang Relevan dan Menarik

Dalam memastikan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, penting bagi guru mengajarkan materi melalui pendekatan yang relevan dan menarik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyajikan materi dengan pendekatan kontekstual, yaitu menyesuaikan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan ajaran agama Kristen dengan pengalaman mereka sehari-hari, seperti hubungan dengan teman, keluarga, atau lingkungan sosial mereka (Estherika et al. 2023). Misalnya, ketika mengajarkan tentang kasih kepada sesama, guru dapat mengaitkan ajaran tersebut dengan situasi yang sering dialami oleh siswa, seperti pertemanan di sekolah, konflik antar teman, atau cara menghadapi perbedaan.

Selain hal di atas guru juga menggunakan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk membuat pelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan simulasi. Pembelajaran yang bersifat interaktif seperti ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam berpartisipasi, berpikir kritis, dan saling berbagi pendapat (Intarti 2016:39). Misalnya, dalam membahas suatu cerita Alkitab, guru bisa membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan meminta mereka untuk berdiskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut, lalu mempresentasikan hasil diskusi mereka. Cara ini dapat mendukung perkembangan kemampuan intelektual mereka serta memperkuat kemampuan komunikasi dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya.

D. Pendekatan yang Personal dan Kasih

Pendekatan personal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah hal yang tidak kalah penting. Guru harus dapat membangun hubungan yang positif bersama peserta didik. Dalam konteks PAK, hubungan yang dibangun haruslah berbasis kasih, sebagaimana yang diajarkan dalam agama Kristen itu sendiri. Dengan adanya hubungan yang penuh kasih dan empati, siswa akan merasa dihargai dan nyaman dalam belajar. Mereka tidak hanya merasa aman untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan, tetapi

juga merasa lebih terbuka dalam menerima ajaran agama (Nainggolan et al. 2024:28). Misalnya, seorang guru yang mampu mendengarkan dan merespon dengan empati terhadap masalah atau kekhawatiran siswa, baik yang berkaitan dengan pelajaran atau kehidupan pribadi, akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa. Dalam hal ini, pendekatan personal guru menjadi jembatan penting untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi peserta didik untuk berkembang (Panggabean 2022:691).

Dalam pembelajaran PAK, hal ini bisa berarti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep tertentu atau memberi tantangan ekstra bagi siswa yang menunjukkan minat dan kemampuan lebih dalam bidang spiritual (Takwil 2020). Guru juga dapat mengembangkan pendekatan yang lebih personal dengan mengenal lebih dekat minat dan kebutuhan siswa. Misalnya, bagi siswa yang cenderung lebih tertutup, guru bisa memberikan pendekatan yang lebih lembut dan penuh perhatian, sedangkan untuk siswa yang lebih aktif, guru bisa memberikan tantangan untuk lebih mendalami topik tertentu atau berperan sebagai pemimpin diskusi kelompok. Pendekatan yang menghargai perbedaan ini akan membangun perkembangan dengan potensinya (Feng 2012).

E. Pemberian Tugas dan Tantangan yang Sesuai dengan Potensi Peserta Didik

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, pemberian tugas yang bervariasi sangat mendukung pengembangan potensi yang ada pada peserta didik. Tugas yang diberikan kepada siswa haruslah menantang namun tetap sesuai dengan kemampuan mereka. Tugas-tugas ini sebaiknya tidak hanya berbentuk hafalan, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir kritis, merenungkan ajaran agama, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah mempelajari kisah-kisah dalam Alkitab, guru bisa meminta siswa untuk menulis refleksi pribadi mengenai bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam kisah tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Edison 2018:97).

Pemberian proyek berbasis kelompok juga sangat efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka. Dalam proyek kelompok ini, siswa memperoleh pengetahuan yang didialogkan dengan disekusi tentang topik yang berkaitan dengan ajaran agama Kristen. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi belajar bersama menghargai pandangan pendapat teman dalam tujuan yang sama. Proyek semacam ini bisa

melibatkan pembuatan presentasi tentang tokoh-tokoh Alkitab atau penyusunan skenario ibadah sekolah yang melibatkan seluruh anggota kelompok (Harianto 2021:174).

F. Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Kristen

Pembelajaran pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari pengembangan pribadi, guru perlu membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, yang mencerminkan ajaran Kristen, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Guru dapat melakukan ini dengan memberi contoh dalam perilaku mereka sendiri dan mengajak siswa untuk selalu merenungkan ajaran Alkitab yang menuntun mereka untuk hidup dengan integritas (Darma, Rubei, dan Nawawi 2022:81). Hal lain juga dilaksanakan dalam mengembangkan potensi siswa melalui latihan kemampuan berdoa dan menghargai ibadah. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen juga harus mencakup pembinaan kehidupan rohani siswa, yang dapat dimulai dengan mengarahkan siswa dalam kebiasaan atau tanggung jawab dalam berdoa dan beribadah. Dengan membimbing mereka untuk mempraktekkan kehidupan rohani sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, siswa akan belajar untuk menjadikan Tuhan sebagai pusat kehidupan mereka. Guru bisa mengajak siswa untuk lebih memahami pentingnya doa dalam hidup Kristen dan bagaimana doa dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Telaumbanua 2020).

Guru dapat memperkenalkan berbagai doa dalam tradisi Kristen, seperti doa Bapa Kami, doa syafaat, atau doa syukur. Mengajarkan doa yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa akan membantu mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan dan memperdalam hubungan spiritual mereka. Dengan berbagai upaya ini, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh, mampu memahami nilai-nilai pendidikan kristiani yang berdampak dalam karakter dan kehidupan rohani peserta didik yang lebih baik (Tantri 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan potensi peserta didik di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu dapat dicapai melalui berbagai upaya, seperti menyajikan materi yang relevan dan menarik dengan pendekatan kontekstual, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta membangun hubungan yang penuh kasih dan empati dengan siswa. Pemberian tugas yang bervariasi dan proyek kelompok juga dapat mengembangkan keterampilan yang baik dalam

bersikap, berperilaku dan kerja sama siswa. Potensi tersebut didasarkan pada nilai-nilai Kristen memperkuat karakter dan moralitas mereka. Selain itu, pengembangan kehidupan rohani siswa melalui doa dan ibadah yang terarah dapat mendekatkan siswa dengan Tuhan. Sebagai saran, penting bagi guru untuk terus memperbarui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta memberikan perhatian lebih kepada keberagaman individu siswa agar setiap potensi dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka.

6. REFERENSI

- Amaliyah, A., Aam, & Azwar Rahmat. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Aprianti, N. A., Ashifa, A. N., Septiana, K. S., Nafiani, E., Kusteja, N. F., Nurfitriyani, E., Melani, M., Prastita, N. P. G., Putri, R. T. D., Darlina, Khotimah, K., Supriyatin, D., Setiawan, N., Shilvia, Yunas, A. A., Handayani, H., Urbaningrum, B. A. F., Idaningsih, A., Simbolon, H., Agustin, W. N. M., Listriyati, L., Rokhimawaty, A., Mardianah, L., Habibah, M., Habut, F. J., Rahmatina, A. N., Sueng Son, P. M., Fernandez, V., Aulia, R., Ladjar, Y. F. L., Ersianti, Y. L., Handayani, A., Anggraeni, M. S. P., & Dude, T. A. (2024). *Dinamika desain belajar dan pembelajaran*. Kaizen Media Publishing.
- Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran guru dalam menemukan dan mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1089–1099. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017>
- Darma, Y., Rubei, A., & Nawawi, N. (2022). Meningkatkan integritas, etos kerja, dan gotong royong melalui Gerakan Turun Tangan Revolusi Mental: Seminar GNRM, pembuatan hand sanitizer, pelatihan pengembangan kreativitas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 67–81. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.3209>
- Edison, F. T. (2018). Pendidikan nilai-nilai Kristiani: Menabur norma menuai nilai. *Kalam Hidup*.
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan guru pendidikan agama Kristen terhadap perilaku siswa-siswi di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(1), 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>
- Estherika, E., Tamba, G. W. A., Purba, R. A., Sinaga, J. Y., Pasaribu, A. A. P., Solin, L. W., & Sitanggang, R. (2023). Peran guru PAK dalam pembinaan terhadap anak broken home. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12379–12387.

- Farida, A. (2023). Pilar-pilar pembangunan karakter remaja: Metode pembelajaran aplikatif untuk guru sekolah menengah. Nuansa Cendekia.
- Feng, Z. (2012). Personalized learning network teaching model. *Physics Procedia*, 24, 2026–2031. <https://doi.org/10.1016/j.phpro.2012.02.297>
- Fitrianto, Y. (2023). Mengembangkan potensi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk. Penerbit Adab.
- Halamury, M. F. (2024). Pendidikan agama Kristen dan teori belajar (Implementasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas). Academia Publication.
- Harianto, G. P. (2021). Teologi PAK, metode dan penerapan pendidikan Kristen dalam Alkitab. Penerbit Andi.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28–40.
- Maaß, K., & Doorman, M. (2013). A model for a widespread implementation of inquiry-based learning. *ZDM*, 45(6), 887–899. <https://doi.org/10.1007/s11858-013-0505-7>
- Masni, H. (2017). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v6i1.41>
- Mumpuni, Y. (2017). Upaya meningkatkan potensi peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris di SMP dengan metode kooperatif STAD. *LOGIKA*, 21(1), 36–49.
- Nainggolan, E. T. A., Tambunan, A. M., Panggabean, J. Z. Z., Ardiansyah, W., Putra, P. P., Aspiyana, T., Rahmawati, A., Azhari, D. S., Suhirman, L., Haluti, F., & Sari, I. K. (2024). Manajemen pendidikan: Pengelolaan SDM untuk meningkatkan standar pendidikan. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Panggabean, J. Z. Z. (2018). Pendekatan praksis-teologis dalam fondasi pendidikan Kristiani. *KURIOS*, 4(2), 167–181. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i3.551>
- Panggabean, J. Z. Z. (2019). Suksesi kepemimpinan dalam perspektif pendidikan Kristen. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(2), 121–131. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.127>
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Virtue dalam pendidikan karakter Kristiani. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 691–707. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.671>
- Panggabean, J. Z. Z., Januaripin, M., Husnita, L., Wulandari, T., Pureka, M. N. Y., Arsyati, A. M., Mardawati, M., Kmurawak, R. M. B., Supriatna, A., Dharmayanti, P. A., Mesalina, J. T., & Judijanto, L. (2024). Teknologi media pembelajaran: Penerapan teknologi media pembelajaran di era digital. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Situmorang, K., Lahagu, A., & Purba, B. (2019). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *REAL DIDACHE*, 4(2), 103–214.

- Takwil, M. (2020). Model program pengembangan diri dalam mengembangkan potensi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149–168. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>
- Taliak, J. (2021). *Teori dan model pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Tantri, N. N. (2021). Memanfaatkan digitalisasi pendidikan dalam pengembangan potensi siswa. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 225–238. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.110>
- Telaumbanua, A. (2025). *Teori-teori belajar dan penerapannya dalam pendidikan agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). *Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di era industri 4.0*.